Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18866-18872

Analisis Rasio Likuiditas PT. Blue Bird Tbk Periode 2022-2024

Fajar Dimas Saputra[1], Rama Nugraha Irawan Surayuda[2]
[12]Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya
Corresponding Author: Fajar Dimas Saputra, e-mail: fajardimassaputra17@gmail.com

Published: March , 2026

ABSTRAK

Tujuan utama di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi likuiditas PT. Blue Bird Tbk pasca pandemi periode 2022-2024 ketika terjadinya fluktuasi utang lancar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif berdasarkan data dari laporan keuangan. Alat ukur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang terdiri dari tiga rasio yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu kondisi likuiditas PT. Blue Bird Tbk yang dapat dikatakan dalam tahap yang baik. Kondisi tersebut dibuktikan dengan nilai-nilai rasio likuiditas yaitu Rasio Cepat dan Rasio Kas yang selalu melampaui standar rasio yang digunakan sebesar 1,5 kali dalam Rasio Cepat dan 50% dalam Rasio Kas. Sebaliknya, nilai rasio likuiditas lainnya yaitu Rasio Lancar selalu berada di bawah standar rasionya yang sebanyak 2 kali. Kondisi tersebut menandakan bahwa meskipun perusahaan memiliki aktiva lancar yang terbatas tapi dalam soal menutupi utang lancar dinilai masih mampu untuk melakukannya.
Kata Kunci: PT. Blue Bird Tbk, Likuiditas, Rasio Likuiditas

ABSTRACT

The main objective of this study is to determine the liquidity condition of PT. Blue Bird Tbk post-pandemic during the 2022-2024 period when current liabilities fluctuate. This study uses a descriptive quantitative method based on data from financial statements. The measurement tool applied in this study is the liquidity ratio, which consists of three ratios: the Current Ratio, the Quick Ratio, and the Cash Ratio. The findings obtained in this study indicate that PT. Blue Bird Tbk's liquidity condition can be considered good. This condition is evidenced by the values of the liquidity ratios, namely the Quick Ratio and the Cash Ratio, which consistently exceed the standard ratio of 1.5 times for the Quick Ratio and 50% for the Cash Ratio. Conversely, the value of another liquidity ratio, namely the Current Ratio, is consistently below the standard ratio of 2 times. This condition indicates that although the company has limited current assets, it is still considered capable of covering current liabilities.
Keywords: PT. Blue Bird Tbk, Liquidity, Liquidity Ratio

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Memiliki kinerja keuangan yang baik di dalam suatu perusahaan menjadi salah satu keinginan utama yang diinginkan oleh para pihak berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Namun, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan seutuhnya. Salah satu objek yang dijadikan analisisnya yaitu laporan keuangan. Objek tersebut merupakan salah satu sumber informasi utama perusahaan yang memuat data-data keuangan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak diketahui bagaimana kondisinya, maka perusahaan akan sulit untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan. Oleh sebab itu, penting untuk untuk menganalisisnya lebih dalam terkait kondisi keuangan supaya perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat untuk keberlangsungan usahanya.

Alat ukur penting yang bisa dimanfaatkan ketika menganalisis laporan keuangan yaitu salah satunya rasio likuiditas. Di dalam analisis laporan keuangan, rasio ini memiliki fungsi sebagai rasio yang bisa mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya

dengan menggunakan aktiva lancar. Ketika sudah melewati analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan maka tingkat likuiditas perusahaan akan terdeteksi apakah baik atau kurang baik. Pentingnya tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan yaitu karena perusahaan yang dinilai masih mampu menutupi utang lancarnya maka dapat diindikasikan kinerja keuangannya dalam kondisi yang baik. Namun sebaliknya jika perusahaan sampai diindikasikan tidak mampu, maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko kinerja keuangan yang buruk bahkan bisa sampai mengalami kebangkrutan.

Rasio likuiditas adalah alat ukur analisis laporan keuangan yang caranya dengan menghitung seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki dibandingkan utang lancarnya. Tinggi atau rendahnya perbandingan antara dua akun tersebut sangat berpengaruh besar pada tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi aktiva lancar yang tersedia di perusahaan dibanding utang lancar maka semakin tinggi pula nilai rasio likuiditas yang didapatkan. Begitu pula sebaliknya, apabila aktiva lancar mendekati atau bahkan lebih kecil dari utang lancarnya maka semakin kecil nilai rasio likuiditas yang didapatkan. Dalam situasi tersebut menunjukan bahwa perubahan nilai utang lancar menjadi salah satu faktor yang dapat tingkat likuiditas perusahaan terpengaruh. Akibatnya, kenaikan atau penurunan utang lancar yang signifikan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menutupinya. Rasio-rasio likuiditas sendiri diantaranya yaitu pertama *Current Ratio*, kedua *Quick Ratio* dan ketiga *Cash Ratio*.

Peran perusahaan transportasi di Indonesia dalam kegiatan ekonomi sangatlah penting karena berfungsi sebagai sarana mobilitas masyarakat untuk menjalankan kegiatan usahanya. PT. Blue Bird Tbk menjadi salah satu perusahaan terkemuka dan terbesar di Indonesia yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang industri transportasi. Ruang lingkup kegiatan usahanya pun cukup luas mulai dari layanan taksi hingga penjualan mobil bekas.

Ketika pasca pandemi berdasarkan pengamatan pada laporan keuangan yang dibuat PT. Blue Bird Tbk khususnya akun utang lancar sebagai kewajiban perusahaan yang harus segera dibayar ditemukan mengalami kenaikan drastis pada 2022 dan turun naik di dua tahun setelahnya.

.

Table 1. Pertumbuhan Utang Lancar PT. Blue Bird Tbk Periode 2019-2024

Tahun	Utang Lancar (Dalam Jutaan)	Persentase
2019	753.515	22,53%
2020	639.864	-15,08%
2021	565.041	-11,69%
2022	908.381	60,76%
2023	875.701	-3,60%
2024	1.086.281	24,05%

Tren utang lancar yang berfluktuasi selama 2022 sampai 2024 berdasarkan tabel di atas menandakan adanya pengelolaan terhadap utang lancar yang tidak stabil dan sempat berada di bawah tekanan keuangan dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut juga tentunya akan berpotensi mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan.

Pada 2019 hingga 2021 ketika utang lancarnya terus menurun, peneliti terdahulu menemukan bahwa tingkat likuiditas PT. Blue Bird Tbk terus meningkat. Peningkatan yang terjadi menunjukan posisi keuangan dalam posisi yang stabil dan mampu mengelola utang lancarnya secara lebih efektif. Namun, selama ini belum diketahui bagaimana kondisi likuiditas perusahaan selama periode 2022 sampai 2024. Apabila kondisi ini tidak dievaluasi dan dianalisis lebih lanjut, maka perusahaan tidak dapat mengetahui secara jelas tentang kemampuannya dalam menutupi utang lancar, yang pada akhirnya perusahaan akan kesulitan dalam mengambil langkah

yang tepat untuk menjaga keuangan jangka pendeknya tetap stabil. Oleh karena itu, betapa pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menutupi celah tersebut perihal dalam menganalisis tingkat likuiditas perusahaan ketika utang lancarnya sedang tidak baik-baik saja.

Selain untuk meningkatkan kualitas studi sebelumnya, penelitian ini berfungsi sebagai respon atas keterbatasan saran yang disampaikan peneliti sebelum dan sesaat pandemi. Menganalisis dan menyajikan data lalu menggambarkannya terkait kondisi likuiditas PT. Blue Bird Tbk periode 2022-2024 menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. Setelah dilakukannya penelitian diharapkan hasil temuan yang didapatkan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam hal pengelolaan keuangan demi meningkatkan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Adapun bagi para pihak berkepentingan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan tergambarkan secara jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat menguatkan keyakinan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi terbaru dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Alasan digunakannya pendekatan ini yaitu supaya gambaran yang didapatkan lebih jelas mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Objek penelitian ini telah difokuskan pada PT. Blue Bird Tbk yang dikenal sebagai perusahaan transportasi terbesar di Indonesia. Data yang digunakan untuk dilakukannya analisis ini berasal dari laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan posisi keuangan yang memuat akun-akun penting dalam analisis rasio likuiditas. Metode dokumentasi menjadi teknik yang efektif untuk diterapkan dalam penelitian ini. Cara melakukan metode ini yaitu dengan menghimpun, mengidentifikasi dan menganalisis data yang tercantum di laporan keuangan perusahaan. Periode penelitian ini mengacu pada pasca pandemi yakni 2022 hingga 2024 ketika perusahaan memiliki kewajiban utang lancarnya tidak dalam keadaan yang baik. Adapun teknik analisis data yang diterapkan yaitu analisis rasio likuiditas. Masing-masing rasio likuiditas yang dipakai ialah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Berikut penjelasan terkait tiga rasio tersebut.

A. *Current Ratio*

Penggunaan nama rasio likuiditas ini bisa disebut juga sebagai rasio lancar. Menurut Anwar (2019:172) dalam Cahyani & Shabrina (2024:1176), rasio ini adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia di perusahaan. Dalam hal ini, jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan akan terhitung besar kecilnya ketika disandingkan dengan utang lancarnya. Pengukuran nilai *Current Ratio* dapat dikatakan dalam kondisi yang layak yaitu normalnya sebesar 2 kali. Ketika nilai rasio sudah menyentuh di angka normalnya maka perusahaan dapat dikatakan berada di posisi yang aman dalam jangka waktu dekat. Jika nilai rasio ini semakin tinggi maka semakin likuid dalam suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk mencari seberapa besar nilai *Current Ratio* yang didapatkan perusahaan yaitu sebagai berikut.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

B. *Quick Ratio*

Quick Ratio dalam terjemahan bahasa Indonesia adalah rasio cepat. Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas dengan menghitung seberapa mampu alat likuid yang paling cepat yaitu aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan digunakan untuk menutupi utang lancarnya. Dalam suatu perusahaan akun persediaan dianggap sebagai komponen aktiva lancar yang paling tidak lancar karena ketika dicairkan untuk menjadi uang tunai perlu dijadikan piutang terlebih

dahulu (Destiani & Hendriyani, 2022:140). Menurut Kasmir (2019:138), standar rasio yang menunjukan rasio ini dapat dikatakan layak atau normal yaitu sebesar 1,5 kali. Adapun rumus untuk mencari nilai *Quick Ratio* adalah sebagai berikut.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

C. *Cash Ratio*

Cash Ratio bisa disebut juga rasio kas. Pada dasarnya, menurut Shofwatun et al. (2021:71), bahwa *Cash Ratio* dalam analisis likuiditas berfungsi sebagai pelengkap atau penyempurna dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* guna menggambarkan kondisi likuiditas secara utuh. *Cash Ratio* sendiri adalah rasio yang menghitung seberapa besar kas dan setara kas perusahaan digunakan untuk menutupi utang lancarnya. Jika nilai rasio ini tinggi maka perusahaan sangat mampu untuk menutupi kewajibannya dengan dana yang dimiliki. Sebaliknya, jika sampai nilai *Cash Ratio* yang didapatkan perusahaan rendah maka perusahaan mengalami kekurangan dana untuk menutupi kewajibannya, sehingga diperlukan untuk menjual aktiva lancar yang lain terlebih dahulu guna memenuhi dana yang kurang tersebut. Ukuran nilai rasio ini dapat dikatakan baik umumnya sebesar 50% (Kasmir, 2019:139). Nilai *Cash Ratio* dapat ditemukan melalui perhitungan dalam rumus sebagai berikut.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Likuiditas menurut *Current Ratio*

Tabel 2. Analisis *Current Ratio* PT. Blue Bird Tbk Periode 2022-2024

	2022	**2023**	**2024**
Aset Lancar (Dalam Jutaan)	1.379.949	1.497.037	1.792.005
Utang Lancar (Dalam Jutaan)	908.381	875.701	1.086.281
Current Ratio (Kali)	1,51	1,71	1,65
Ukuran Rasio (Kali)	2	2	2
Kategori	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Pada tahun 2022 *Current Ratio* perusahaan berada di dalam kategori kurang baik karena angka *Curent Ratio* senilai 1,51 kali dibawah standar rasionya yang sebanyak 2 kali. *Current Ratio* yang sebanyak 1,51 kali mengartikan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar dijamin sebesar 1.51 rupiah dari aset lancar. Di tahun 2023 Current Ratio meningkat jadi 1,71 kali, yang mengartikan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar dijamin 1.71 rupiah aset lancar. Terakhir pada 2024 *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,06 dari 1,71 kali menjadi 1,65 kali. Dalam angka *Current Ratio* sebesar 1,65 kali menunjukan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan punya aset lancar sebesar 1.65 rupiah sebagai cadangan.

Dari keseluruhan nilai *Current Ratio* yang sudah didapatkan bahwa dapat disimpulkan likuiditas PT. Blue Bird Tbk selama 2022 sampai 2024 mengalami penurunan dan kenaikan yang berada di bawah standar rasio. Kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong dalam keadaan yang kurang baik. Tetapi pada kenyataannya perusahaan masih mampu memenuhi utang lancarnya yang jatuh tempo meskipun aktiva lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional akan tersisa sedikit.

Pada periode 2019-2021 *Current Ratio* perusahaan berdasarkan penelitian Simanjuntak & Siringoringo (2023:273), Mutmainnah et al. (2024:49) bahwa mulai dari tahun awal hingga akhir terus mengalami peningkatan sebesar 1,24 kali pada 2019, 1,94 kali pada 2020 dan 2,41 kali pada 2021. Dalam penelitian Aziz & Momon (2021:45) pun sama menemukan bahwa angka *Current Ratio* perusahaan pada 2019 sebesar 1,24 kali dan 2020 1,94 kali. Namun pada 2022 *Current Ratio* perusahaan ditemukan dalam keadaan yang menurun cukup drastis sebanyak 0,9 dari 2,41 kali menjadi 1,51 kali. Kondisi tersebut menunjukan bahwa tingkat keamanan likuiditas perusahaan tidak sekuat tahun sebelumnya.

B. Kondisi Likuiditas menurut *Quick Ratio*

Tabel 3. Analisis *Quick Ratio* PT. Blue Bird Tbk Periode 2022-2024

	2022	**2023**	**2024**
Aset Lancar (Dalam Jutaan)	1.379.949	1.497.037	1.792.005
Persediaan (Dalam Jutaan)	13.732	21.476	23.182
Utang Lancar (Dalam Jutaan)	908.381	875.701	1.086.281
Quick Ratio (Kali)	1,50	1,68	1,63
Ukuran Rasio (Kali)	1,5	1,5	1,5
Kategori	Baik	Baik	Baik

Quick Ratio pada 2022 dalam kondisi yang baik karena berada di posisi yang tepat dengan standar rasio yaitu 1,50 kali. *Quick Ratio* 1,50 kali artinya setiap 1 rupiah utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar (tidak termasuk persediaan) senilai 1.50 rupiah. Tahun berikutnya *Quick Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,68 kali, yang menunjukan bahwa setiap 1 rupiah utang lancar itu ditanggung oleh aktiva lancar 1.68 rupiah yang tidak teremasuk persediaan. Di tahun terakhir terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,68 kali menjadi 1,63 kali. Artinya, perusahaan mempunyai aktiva lancar yang mengecualikan persediaan senilai 1.63 rupiah untuk melunasi setiap 1 rupiah utang lancar.

Kondisi likuiditas PT. Blue Bird Tbk selama 2022-2024 dengan indikator *Quick Ratio* dapat dikatakan baik. Kondisi tersebut tergambarkan oleh angka *Quick Ratio* yang selalu berada di atas standar angka rasionya. Perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang mengecualikan persediaan.

Periode sebelumnya yaitu tahun 2019 sampai 2021, dalam penelitian Simanjuntak & Siringoringo (2023:274) menemukan bahwa *Quick Ratio* PT. Blue Bird Tbk terus meningkat dari 1,22 kali pada 2019, 1,92 kali pada 2020 dan 2,39 kali pada 2021. Dalam penelitian Vitria et al, (2023:48) pun sama menunjukan peningkatan pada 2019 ke 2020 dari 1,22 kali ke 1,92 kali. Pada 2022 *Quick Ratio* menurun kembali sebesar 0,89 dari 2,39 kali menjadi 1,50 kali. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan mengalami penurunan tingkat likuiditas dari tahun sebelumnya.

C. Kondisi Likuiditas menurut *Cash Ratio*

Tabel 4. Analisis *Cash Ratio* PT. Blue Bird Tbk Periode 2022-2024

	2022	**2023**	**2024**
Kas dan Setara Kas (Dalam Jutaan)	890.975	983.434	1.161.954
Utang Lancar (Dalam Jutaan)	908.381	875.701	1.086.281
Cash Ratio (Persen)	98	112	106
Ukuran Rasio (Persen)	50	50	50
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

PT. Blue Bird Tbk mempunyai angka *Cash Ratio* yang selalu di atas standar rasionya sebesar 50% selama 2022-2024. Tahun 2022 *Cash Ratio* perusahaan dalam kondisi yang baik yaitu sebesar 98%, yang menunjukan bahwa kas dan setara kas hampir mengimbangi utang lancarnya. Setiap utang lancar pada 2022 sebesar 1 rupiah dijamin oleh kas dan setara kas yang senilai 0.98 rupiah. Di 2023 *Cash Ratio* perusahaan meningkat jadi 112%, yang menunjukan bahwa dana perusahaan seperti kas dan setara kas melampaui dari utang lancar perusahaan. Lalu di tahun terakhir pada 2024 terjadi penurunan yang masih di atas utang lancarnya sebesar 106% . Dari standar rasio yang digunakan sebesar 50%, dalam dua tahun terakhir *Cash Ratio* perusahaan berada di atas dua kali lipat standar rasio yang digunakan. *Cash Ratio* selama dua tahun terakhir tersebut menunjukan kondisi yang sangat baik karena perusahaan mampu melunasi utang lancarnya secara langsung menggunakan kas yang tersedia tanpa kesusahan.

Likuiditas PT. Blue Bird Tbk selama 2022-2024 berdasarkan *Cash Ratio* dapat disimpulkan dalam keadaan yang sangat baik. Selama periode tersebut perusahaan sangat mampu menutupi utang lancar dengan menggunakan kas dan setara kasnya tanpa kesulitan. Akan tetapi jika kas dan setara kas yang melebihi dari utang lancarnya terlalu tinggi bisa diindikasikan perusahaan mempunyai dana yang menganggur. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan kelola kembali dana yang tinggi tersebut seperti diinvestasikan.

Temuan Vitria et al. (2023:49) pada 2019 *Cash Ratio* perusahaan berada di angka 61% dan pada 2020 sebesar 125%. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Cash Ratio* selama 2016 sampai 2020 dalam keadaan yang baik dengan rata-rata 92% dari standar industri 50%. Jika dihitungkan rata-rata persentase *Cash Ratio* dalam periode penelitian ini yaitu sebesar 105%, hal tersebut menunjukan bahwa *Cash Ratio* periode 2022-2024 lebih tinggi dibanding periode 2016-2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis rasio likuiditas yang sudah dilakukan dengan menerapkan tiga alat ukur yang ada di rasio likuiditas yaitu *Current*, *Quick* dan *Cash Ratio*, ditemukan bahwa likuiditas PT. Blue Bird Tbk periode 2022-2024 sepenuhnya dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik. Perusahaan masih sangat mampu menutupi utang lancarnya yang meningkat dan berfluktuasi, baik itu menggunakan seluruh aktiva lancarnya yang meskipun akan terbatas nantinya atau dengan mengecualikan persediaan dari seluruh aktiva lancarnya atau bahkan hanya mengandalkan kas dan setara kasnya saja. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang cukup dalam mendukung perkembangan kegiatan usahanya yang terus meningkat.

Dengan kondisi likuiditas yang telah ditemukan, disarankan perusahaan perlu menjaga ataupun meningkatkan pengelolaan aset lancar dan utang lancar secara lebih efektif guna menjaga kestabilan likuiditas di masa mendatang. Mengevaluasi kondisi likuiditas perusahaan sangat penting dilakukan karena sebagai upaya antisipasi dari perubahan kondisi ekonomi. Adapun bagi

penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian dan menambah rasio keuangan lainnya supaya mendapatkan gambaran kinerja keuangan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. I., & Momon, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird, TBK Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(7), 42–47. https://doi.org/10.5281/zenodo.5650906

Cahyani, A. S., & Shabrina, N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2014–2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, *1*(4), 1174–1184.

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 136–154. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mutmainnah, A., Sahade, & Idrus, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JUSLAN, Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *5*(1), 1–13.

Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (Persero). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 59–74. https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74

Simanjuntak, D. N., & Siringoringo, M. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK TAHUN 2019-2021. *Jurakunman*, *16*(2), 268–280. www.jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id

Vitria, L., Suhardi, & Afrizal. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT BLUE BIRD TBK PERIODE 2016-2020. *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)*, *2*(1), 45–57.